

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertunjukan ujian BOM WAKTU telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 1992, di Auditorium ISI Kampus utara Karangmalang Yogyakarta dengan menghabiskan waktu selama 2 jam 33 menit.

Ada beberapa hal kesimpulan dan saran-saran, yang dalam bab terakhir ini akan penulis uraikan.

Ada hal-hal yang sifatnya di luar bidang artistik dan penyutradaraan justru menjadi penyebab kurangberhasilan perencanaan yang ada. Sekalipun dari beberapa bidang artistik tidak dapat diabaikan juga adanya kemungkinan menjadi penyebab ketidaksempurnaan dari perencanaan, seperti halnya : bidang tala bunyi atau ilustrasi musik, baru dilakukan beberapa hari sebelum pentasan. Disamping itu juga disiplin berlatih beberapa pemain kurang baik. Memang sebenarnya hanya beberapa, tetapi bila pemain tersebut memegang peran yang cukup penting, tentunya akan mengganggu proses berlatih dalam rangka menemukan karakter, irama dan suasana dramatik serta dalam menjalin permainan kelompok. Terlebih sebagian besar pemain yang masih sangat muda baik dalam usia maupun pengalaman. Sehingga proses latihan yang terus menerus, rutin dan disiplin tinggi sangat dibutuhkan di sini.

Sebenarnya dapat dilakukan tindakan atau sangsi kepada pemain-pemain yang kurang disiplin tetapi untuk melakukan tindakan semacam itu masih sangat tidak relevan.

Hal ini disebabkan rata-rata para pemain masih menjalani studi atau berstatus mahasiswa atau pelajar, sehingga mereka lebih mengutamakan tugas utamanya, dibanding menyediakan waktu untuk latihan BOM WAKTU.

Dalam hal ini yang menjadi persoalan adalah bagaimana menciptakan kesadaran memiliki dan kesadaran adanya kepentingan yang sangat berguna dalam berlatih. Artinya untuk menumbuhkan hal semacam itu perlu waktu dan proses panjang, terutama untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Antara sutradara dengan pemain, antara sutradara dengan kerabat artistik, antara sutradara dengan kerabat produksi, antara pemain dengan pemain, antara pemain dengan kerabat artistik, antara pemain dengan kerabat produksi dan lain-lain. Karena dengan saling mengenal, sikap manusia lebih terbuka dan saling mempercayai, akan dapat dipakai sebagai titik tolak kerja bersama. Bagaimanapun juga sebuah kegiatan yang melibatkan orang banyak, persoalan yang ditimbulkannyapun tentu juga tidak sedikit.

Tetapi ada beberapa hal menarik yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja produksi drama selanjutnya adalah bahwa rata-rata pemain yang ada di ISI Yogyakarta sangat menyukai naskah lakon BOM WAKTU, terbukti dari jumlah pemain sebanyak kurang lebih tiga puluh orang, hampir 85 % nya ketidakhadirannya tidak sampai mencapai lebih dari 10 kali. Akibatnya dari perencanaan latihan yang sudah penulis susun mengalami percepatan dari

jadual yang direncanakan. Sehingga salah satu kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah naskah semacam BOM WAKTU-lah paling tepat untuk proses produksi masa-masa sekarang. Artinya naskah-naskah lakon yang komunikatif dan tidak terlalu banyak mengandung simbol-simbol kesenian serta yang memungkinkan pergantian adegan secara cepat, akan sangat berpengaruh semangat berlatih para pemainnya. Terlebih para pemain yang masih belum banyak pengalaman pentas.

Disamping itu selain persoalan-persoalan di atas masih ada hal-hal yang mau tidak mau harus pula diperhatikan, yaitu sebuah perencanaan produksi pada bulan-bulan Nopember dan Desember acapkali menimbulkan gangguan musim dan kesehatan kepada semua pelaksana kerja. Karena pada bulan-bulan tersebut gangguan berupa hujan dan gangguan kesehatan sangat mungkin terjadi. Karena bagaimanapun juga, seperti yang telah penulis sampaikan, dalam produksi drama kehadiran berlatih menjadi kunci berhasil dan tidaknya sebuah pementasan drama. Sebuah produksi drama tidak mungkin tanpa kesatuan atau *unity*, baik dalam permainan maupun aspek-aspek artistik yang lainnya.

Belum lagi dalam bulan-bulan tersebut kesibukan para mahasiswa sangat banyak dan banyaknya kasus pementasan yaitu ujian penyutradaraan dan koreografi maupun resital yang dilaksanakan pada bulan-bulan itu. Karena dari data ijin tidak hadir para pemain rata-rata, salah satunya,

karena kesibukan-kesibukan di atas. Sehingga konsentrasi untuk berlatih sedikitnya agak terganggu dan menurun oleh kelelahan berlatih di luar BOM WAKTU.

Adapun alasan mengapa bidang non artistik juga menjadi penyebab tersendatnya proses produksi adalah meskipun oleh penulis sudah bentuk tim produksi yang akan bekerja untuk menyelesaikan masalah non artistik. Tetapi karena pengalaman dari tim produksi yang masih sedikit. Dan anggapan bahwa tidak adanya kepentingan studi maupun kepentingan pribadi sebagai tambahan pengalaman. Pada akhirnya, penulis sebagai pelaksana ujian ini harus pula merangkap kerja di bidang produksi pula. Karena bagaimanapun juga pada akhirnya proses ini akan terletak pada kepentingan utama, yaitu hanya penulis selaku sutradaralah yang mempunyai kepentingan utama. Sedangkan pemain, kerabat artistik maupun produksi sifatnya hanya membantu. Artinya hanya mereka yang mempunyai waktu luang dan kesadaran yang menganggap proses kerja di BOM WAKTU ini, sangat penting bagi studi maupun pengalaman di bidang seni drama.

Disamping itu satu hal yang sangat menjadi persoalan adalah dana. Dana tidak dapat diabaikan sama sekali. Penulis sebagai pelaksana ujian mau tidak mau harus menyiapkan dana dengan jumlah yang tidak sedikit. Meskipun dari tim produksi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengetatan pengeluaran biaya. Tetapi pembengkakan dana merupakan suatu hal yang sangat

biasa terjadi dalam sebuah kerja produksi.

Dari kejadian-kejadian yang penulis beberkan di atas. Pada akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan ujian tugas akhir semacam ini, idealnya dikerjakan oleh beberapa orang yang sama-sama melaksanakan ujian tugas akhir. Artinya, dengan sama-sama kerja, beban biaya maupun beban pikiran seperti yang sudah penulis beberkan di atas. Spesifikasi bidang studi akan sangat membantu perkembangan kualitas seni yang dimiliki seseorang. Oleh karena dengan cara spesifikasi tersebut. Mahasiswa yang menjalani ujian tugas akhir akan terkonsentrasi di bidangnya. Dan tidak terganggu oleh bidang lain. Sehingga masing-masing berada dalam tanggung jawab yang sama, baik dari segi kerja, pikiran dan biaya. Pada akhirnya kualitas profesi akan dapat ditingkatkan melalui spesifikasi bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujono, Bambang. " Bom Waktu di Balik Gedung Bertingkat",
Tempo, 9 Oktober, 1982, hal. 35.
- Eneste, Pamusuk, Ed. "Pertemuan Teater 1982 Di TIM",
Mempertimbangkan Tradisi. Jakarta : PT. Gramedia,
1984.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi V Sutradara Teater*. - : -,
1987.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung : CV. Rosda, 1987.
- Kernodle, George R. "Planning The Production," *Invitation
To The Theatre*. New York : by Harcourt, Brace & .pm6
World inc, 1967.
- Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Hukum
Universitas Islam Indonesia. *Gelandangan Pandangan
Ilmuwan Sosial*. Jakarta : LP3ES, 1984.
- Massardi, Noorca M. "Pementasan "Bom Waktu" Mengisi
Kekosongan Teater yang Ditinggalkan Generasi Lama",
Kompas, Senin, 4 Oktober, 1982, Hal. -.
- Naskah BOM WAKTU
- Rendra. *Tentang Bermain Drama*. Jakarta : Pustaka Jaya,
1985.
- Saini K.M. *Analisa Naskah Drama untuk pementasan*, - :
-,-.
- Sembung, Willy F. *Pengetahuan Tentang Bentuk-bentuk Lakon*.
Bandung : Proyek Pengembangan Institut Kesenian
Indonesia sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia
Bandung, 1983/1984.
- Sihombing, Wahyu, Ed. *Pertemuan Teater 80*. Jakarta : Dewan
Kesenian Jakarta, 1980.
- Tambajong, Japi . *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung :
Pustaka Prima, 1981.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud,
1990.
- , ""Bom Waktu" Meledak di TIM", *Fokus*, 8 Oktober, 1982,
hal. 16 - 17.
- , "Rendra, Memang Jorok ...", *Tempo*, 20 Oktober, 1990.
hal. 40.